

BAB III

MÉTODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV, V, dan VI SD Laboratorium Percontohan UPI Serang pada bulan September sampai dengan November 2024. Berlangsungnya penelitian ini diawali dengan meminta izin ke sekolah pada tanggal 20 September 2024. Setelah mendapatkan izin penelitian, pada tanggal 16 Oktober 2024 peneliti melakukan *pre-test*, yang dilaksanakan di kelas IV, V, Dan VI.

SD Laboratorium Percontohan UPI Serang merupakan sekolah dasar yang terletak di Kampus UPI Serang. SD Laboratorium Percontohan UPI Serang ini sudah berdiri sejak tahun 2017. Jumlah siswa yang sekarang bersekolah di SD Laboratorium Percontohan UPI Serang sebanyak 82 siswa. SD Laboratorium Percontohan UPI Serang memiliki 10 staff pengajar yang terdiri dari kepala sekolah, enam guru kelas dan tiga guru mata pelajaran serta memiliki satu orang petugas kebersihan. SD Laboratorium Percontohan UPI Serang mempunyai visi dan misi yang mengedepankan akademik tanpa meninggalkan karakter yang sekarang ini harus dimiliki oleh setiap orang terutama insan pendidikan. Visi SD Laboratorium Percontohan UPI Serang yaitu menjadi siswa/siswi dasar pelopor dan unggul dalam menghasilkan lulusan yang ilmiah, edukatif, religius, dan berkearifan lokal.

Berdasarkan visi tersebut, misi sekolah dirumuskan menjadi sebagai berikut: (1) Menciptakan lingkungan pendidikan tingkat siswa/siswi dasar yang inovatif berbasis kompetensi, imtaq, iptek, dan karakter kearifan lokal, (2) Mengemban program pembelajaran yang mampu membina kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional sesuai dengan kompetensi dan perkembangan individu anak, (3) Membentuk kepribadian utuh dan melatih keterampilan-keterampilan dasar sesuai kearifan lingkungan, minat dan bakat, serta kebutuhan kecakapan hidup siswa, (4) Membentuk peserta didik memiliki kepribadian utuh berkarakter bangsa yang mampu menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya daerah nasional, (5) Menyelenggarakan sistem pembelajaran berbasis digital dan bilingual, serta membangun budaya keilmuan pada kalangan civitas akademika siswa/siswi, (6)

Mengembangkan model inovatif layanan pendidikan dan pembelajaran tingkat siswa/siswi dasar berbasis penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah metode *Pre-Eksperimental Design*. Digunakannya *Pre-Eksperimental Design* karena desain ini belum sampai pada tahap eksperimen yang sesungguhnya, karena variabel luar masih mempengaruhi terbentuknya variabel dependen. Dengan demikian, bukan hanya variabel independen yang mempengaruhi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen. Hal ini disebabkan oleh ketiadaan dari variabel kontrol dan pemilihan sampel yang tidak dilakukan secara random (Sugiyono, 2024). Bentuk penelitian yang digunakan merupakan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*, sesuai dengan yang disampaikan oleh Sugiyono (2024, hlm. 115) desain ini melibatkan *pre-test*, sebelum perlakuan dilakukan. Sehingga, hasil perlakuan bisa diketahui dengan lebih tepat karena dapat dibandingkan dengan kondisi sebelum perlakuan diberikan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.:

O1 X O2

Keterangan :

O1 = Nilai *pre-test* (Sebelum diberi treatment).

O2 = Nilai *post-test* (Setelah diberi treatment)

X = Observasi/treatment yang diberikan

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang diterapkan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2024, hlm. 15) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang didasarkan pada aliran filsafat positivisme, yang bertujuan untuk menganalisis data dari kelompok atau sampel yang telah ditentukan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan alat ukur penelitian,

Erza Adriweri, 2025

PENGARUH PENERAPAN HASTA KARYA PADA EKSTRAKURIKULER PRAMUKA UNTUK MEMPERKUAT DIMENSI KREATIF PROFIL PELAJAR PANCASILA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sementara analisis data dilakukan secara statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Hasil dari uji statistik dapat menunjukkan signifikansi hubungan yang sedang diuji. Dengan demikian, arah hubungan yang ditemukan bergantung pada hipotesis yang diajukan dan hasil uji statistik, bukan pada penalaran ilmiah. Metode kuantitatif juga sering disebut sebagai metode tradisional, positivistik, ilmiah, atau metode penemuan. Metode ini disebut tradisional karena sudah lama digunakan dan telah menjadi kebiasaan dalam penelitian (Priadana & Sunarsi, 2021). Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif biasanya melibatkan sampel yang dihitung berdasarkan jumlah populasi yang ada. Proses penentuan ukuran sampel ini dilakukan dengan menerapkan rumus tertentu, yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian dan keseragaman populasi. (Priyono, 2008).

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif ini untuk mengetahui, menguji, dan mendeskripsikan pengaruh kegiatan hasta karya dalam ekstrakurikuler pramuka SD Lab percontohan UPI Serang dalam memperkuat dimensi kreatif pada profil pelajar pancasila.

3.3 Populasi

Populasi adalah kelompok objek atau subjek yang memiliki karakteristik spesifik yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis, dengan tujuan untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2024). Oleh karena itu, populasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga mencakup segala hal yang menjadi objek atau subjek penelitian, termasuk seluruh atribut atau ciri khas yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.

Populasi penelitian yang akan menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, dan VI SD Laboratorium Pecontohan UPI Serang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Berikut rincian jumlah siswa kelas IV, V, dan VI SD Laboratorium Percontohan UPI Serang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka :

Tabel 3. 1 Populasi di SD Laboratorium Percontohan UPI Serang

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IV (Empat)	15
2	V (Lima)	14
3	VI (Enam)	9

3.4 Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian yang mewakili keseluruhan jumlah dan ciri-ciri yang ada dalam populasi. Jika populasi sangat besar dan peneliti tidak dapat mengkaji semuanya karena dana yang terbatas, sumber daya, atau waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel yang mewakili populasi tersebut (Sugiyono, 2024). Penelitian ini akan digunakan metode *non-probability sampling* yaitu jenis *sampling total/sensus*. Sensus atau pengambilan sampel secara total merupakan metode dimana setiap individu dalam populasi dipilih untuk menjadi bagian dari sampel (Sugiyono, 2024). Penggunaan metode ini dilakukan karena jumlah populasi yang terbilang kecil yaitu kurang dari 100 siswa. Berikut adalah data sampel yang digunakan untuk penelitian yang akan dilaksanakan :

Tabel 3. 2 Sampel di SD Laboratorium Percontohan UPI Serang

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IV (Empat)	15
2	V (Lima)	14
3	VI (Enam)	9

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian pada dasarnya melibatkan pengukuran, sehingga dibutuhkan perangkat yang akurat untuk melakukannya. Perangkat ini dalam konteks penelitian biasanya dikenal sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah perangkat yang digunakan untuk mengevaluasi atau mengamati fenomena alam maupun sosial yang sedang diteliti. Secara khusus, semua fenomena ini disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2024). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuisioner dan studi dokumentasi.

a. Kuesioner

Kuesioner yang juga dikenal dengan sebutan angket, merujuk pada perangkat yang dipakai untuk mengumpulkan informasi melalui serangkaian pernyataan. Menurut Sugiyono (2024:219) kuesioner merupakan teknik untuk mengumpulkan informasi melalui penyampaian beberapa pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada individu yang akan memberikan jawaban. Teknik ini bagus digunakan apabila peneliti sudah memahami dengan jelas variabel yang akan dianalisis serta apa yang diharapkan dari responden. Kuesioner juga efektif digunakan ketika jumlah peserta yang terlibat cukup besar dan tersebar di area yang luas. Salah satu skala yang digunakan dalam kuesioner adalah skala Likert, yang merupakan skala untuk menilai sesuatu dengan pilihan berjenjang, serta memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Jadi untuk mengetahui pengaruh dari penerapan kegiatan hasta karya terhadap penguatan dimensi kreatif pada profil pelajar Pancasila dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert dengan patokan sebagai berikut: Poin 1. Sangat setuju (SS), 2. Setuju (S), 3. Netral (N), 4. Tidak Setuju (TS), 5. Sangat tidak Setuju (STS) (Sugiyono, 2019).

Skala Likert yang umum digunakan kemudian dimodifikasi menjadi empat kategori, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Menurut Hadi dalam Ishola (2012:26), modifikasi skala Likert ini dilakukan dengan menghilangkan kategori jawaban di tengah, dengan alasan sebagai berikut:

- 1) Jawaban netral memiliki makna yang ambigu, bisa berarti responden belum dapat memberikan jawaban atau memilih untuk bersikap netral.
- 2) Terdapat kecenderungan responden untuk memilih opsi yang berada di tengah.
- 3) Kategori SS, S, TS, dan STS menggambarkan kecenderungan pendapat responden yang lebih condong kepada setuju atau tidak setuju.

Tabel 3. 3 Skor Penilaian Angket

No	Jawaban Responden	Skor pernyataan	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

b. Kisi-Kisi Instrumen

Pengukuran terhadap dimensi kreatif harus menggunakan instrumen untuk mengetahui tingkat dimensi kreatif siswa. Indikator diturunkan berdasarkan teori dimensi kreatif Kemendikbudristek (2022). Instrumen yang digunakan memiliki kisi-kisi yaitu:

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PERNYATAAN		JUMLAH
		Positif	Negatif	
Menghasilkan gagasan yang orisinal	Mampu menawarkan gagasan dan usul yang tidak biasa	1,2,3	4	4
	Mampu Mengembangkan Ide yang Inovatif	5,6,7	8	4
Menghasilkan karya dan tindakan orisinal	Menghasilkan karya yang belum pernah ada	9,10,11		3
	Melakukan tindakan dengan rasionalitas	12,13,14	15	4
	Mengembangkan karya secara mandiri dan autentik	16,17,18,19	20	5
Memiliki keluwesan berpikir	Mampu menentukan opsi solusi	21,22,23,24	25	5
	Mampu mencari solusi permasalahan	26,27,28,29	30	5

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur ini bertujuan untuk menjelaskan tahapan penelitian eksperimen yang dilakukan di SD Laboratorium Percontohan UPI Serang. Penelitian ini

melibatkan lima sesi dengan tahapan *pre-test*, pelaksanaan kegiatan hasta karya, dan *post-test*. Berikut adalah prosedur atau alur penelitian dalam penelitian ini:

a. Tahap Perencanaan Penelitian

- 1) Langkah pertama yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah merumuskan masalah penelitian. Rumusan masalah ini seharusnya berupa kalimat pertanyaan, bukan pernyataan. Dalam membuat rumusan masalah yang efektif, perlu dipastikan bahwa rumusan tersebut spesifik, relevan dengan topik yang dibahas, bersifat baru dan original, serta mampu menarik perhatian. Kemudian peneliti membuat hipotesis sementara yang akan diuji apakah hipotesis yang dibuat itu sesuai atau tidak dengan rumusan masalah.
- 2) Mengkaji teori tentang hasta karya, kreativitas, profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler pramuka.
- 3) Membuat modul kegiatan hasta karya, serta melakukan penyusunan dan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan yaitu angket.
- 4) Mengurus izin penelitian ke sekolah dan lembaga terkait.

b. Tahap Pelaksanaan dan Analisis Data Penelitian

- 1) Melakukan kegiatan *pre-test* untuk mengukur tingkat dimensi kreatif awal siswa sebelum mengikuti kegiatan hasta karya.
- 2) Kegiatan inti yaitu pelaksanaan treatment berupa kegiatan hasta karya yang dilaksanakan sebanyak tiga sesi.
- 3) Melaksanakan *post-test* dengan tujuan untuk mengukur perubahan dimensi kreatif siswa setelah pelaksanaan kegiatan hasta karya.
- 4) Menganalisis data dan menghitung hasil data penelitian dengan menggunakan uji hipotesis (Uji-T) dan uji N-Gain untuk melihat seberapa besar peningkatan dimensi kreatif siswa setelah dilaksanakan treatment.

c. Tahap Akhir Penelitian

Membuat kesimpulan dari hasil analisis data penelitian serta membuat rekomendasi dan saran untuk penelitian ini agar kedepannya dapat lebih ditingkatkan lagi.

3.7 Analisis Data

Analisis data adalah langkah untuk mengubah data menjadi informasi yang memiliki makna lebih mendalam. Proses ini sangat penting agar karakteristik data

menjadi lebih jelas dan dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah, terutama dalam konteks penelitian. Teknik analisis data adalah aktivitas yang dilakukan dalam suatu penelitian untuk memeriksa seluruh data yang diperoleh dari berbagai instrumen penelitian, seperti catatan, kuesioner, dokumen, hasil tes, rekaman, dan sebagainya. Kegiatan ini bertujuan agar data lebih mudah dipahami dan menghasilkan kesimpulan yang dapat diambil (Haksara & Margiyanti, 2021).

3.7.1 Uji Validitas

Alat ukur dalam bentuk instrumen penelitian harus diuji ketepatannya. Penelitian ini menerapkan uji validitas konstruk (Construct Validity) dengan melibatkan penilaian dari para ahli (judgment experts) sebagai dasar evaluasinya. Setelah instrumen dikembangkan untuk mengukur aspek-aspek tertentu berdasarkan teori yang relevan, langkah selanjutnya adalah berkonsultasi dengan ahli (Sugiyono, 2024). Setelah ahli menyelesaikan evaluasi konstruksi dan berdasarkan pengalaman praktis di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian instrumen. Dalam hal ini, SPSS digunakan untuk menganalisis item-item dalam kuesioner atau tes melalui analisis faktor.

Tabel 3. 5 Uji Validitas Instrumen

No	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,097	0,361	Tidak valid
2	0,384	0,361	Valid
3	0,564	0,361	Valid
4	0,421	0,361	Valid
5	0,561	0,361	Valid
6	0,021	0,361	Tidak valid
7	0,471	0,361	Valid
8	0,697	0,361	Valid
9	0,628	0,361	Valid
10	0,526	0,361	Valid
11	0,373	0,361	Valid
12	0,342	0,361	Tidak valid
13	0,634	0,361	Valid
14	0,630	0,361	Valid
15	0,761	0,361	Valid

No	r-hitung	r-tabel	Keterangan
16	0,209	0,361	Tidak valid
17	0,637	0,361	Valid
18	0,465	0,361	Valid
19	0,620	0,361	Valid
20	0,218	0,361	Tidak valid
21	0,212	0,361	Tidak valid
22	0,599	0,361	Valid
23	0,560	0,361	Valid
24	0,389	0,361	Valid
25	0,519	0,361	Valid
26	0,448	0,361	Valid
27	0,251	0,361	Tidak valid
28	0,295	0,361	Tidak valid
29	0,731	0,361	Valid
30	0,693	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 3.5 diatas hasil uji coba validitas menunjukkan bahwa dari 30 item yang diujicobakan, terdapat 8 item yang dinyatakan tidak valid. Sehingga 8 item tersebut dihapus dari instrumen yang akan digunakan pada penelitian. Sehingga jumlah item yang valid adalah 22 item. Akan tetapi dalam hal ini peneliti hanya mengambil 20 item untuk digunakan dalam penelitian.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas yang diterapkan adalah *internal consistency*, yang dilakukan dengan menguji instrumen hanya sekali, lalu data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik tertentu (Sugiyono, 2024). Teknik yang digunakan adalah Alfa Cronbach dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_i = nilai reliabilitas

k = jumlah butir tes

σ^2 = varian total

$\sum \sigma_b^2$ = total varian tes

Instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila Cronbach's Alpha memiliki nilai $> 0,60$.

Tabel 3. 6 Interpretasi Indeks Korelasi

Koefisien Korelasi	Keputusan
0,00 – 0,20	Tidak reliabel
0,21 – 0,40	Reliabel rendah
0,41 – 0,60	Cukup reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel tinggi
0,81 – 1,00	Reliabel sangat tinggi

Sumber: Arikunto (2014)

Angket penelitian dikatakan reliabel apabila $r_{11} > r$ tabel (Arikunto, 2020). Uji reliabilitas menggunakan bantuan *software SPSS version 20* dan memperoleh hasil berikut:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items	Keputusan
0,863	30	Reliabel sangat tinggi

Setelah instrumen yang akan digunakan valid dan reliabel, telah memenuhi syarat untuk dijadikan instrumen dalam pengumpulan data penelitian. Setelah uji coba dilakukan dan data telah terkumpul, kemudian data tersebut akan dilakukan proses analisa yang bertujuan untuk mengetahui jawaban dari penelitian yang dilakukan. Analisis data ini juga akan menjawab hipotesis yang telah diajukan.

3.7.3 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh dari penerapan kegiatan hasta karya pada ekstrakurikuler Pramuka dalam memperkuat dimensi kreatif pada profil pelajar Pancasila, maka diperlukan uji hipotesis. Pengujian dilakukan menggunakan Uji

Wilcoxon Signed-Rank Test, hal ini dikarenakan data berbentuk ordinal yang diambil menggunakan skala likert. Uji ini akan menghasilkan data berupa statistik deskriptif, peringkat nilai *pre-test* dan *post-test*, serta hasil analisis uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil pengujian ini akan menentukan apakah hipotesis alternatif (H_a) atau hipotesis nol (H_0) yang diterima. Rumusnya dapat dijelaskan sebagai berikut

$$z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Keterangan :

Z = Uji normal hitung

T = Jumlah jenjang atau Rangking yang kecil

μ_T = Rataan jenjang/rangking

σ_T = Simpangan baku jenjang/rangking (Sugiyono, 2024).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan *software SPSS version 20*, dengan dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*) yaitu:

- a) H_a diterima jika nilai Asymp. Sig penelitian $< 0,05$ yang juga menyebabkan H_0 ditolak
- b) H_a ditolak jika nilai Asymp. Sig penelitian $> 0,05$ yang juga menyebabkan H_0 diterima (Sugiyono, 2024).